

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia merupakan sebuah negara yang menggunakan system pemerintahan otonomi daerah, yaitu pemberian kekuasaan dari pemerintahan pusat kepada pemerintah daerah agar dapat mencapai tujuannya dalam urusan mengatur wilayahnya serta menggunakan sumber daya yang dimiliki secara mandiri. Tentunya, dampak dari ptonomi daerah juga akan mempengaruhi Pembangunan disuatu daerah seperti perbaikan serta peningkatan infrastruktur maupun sarana prasarana agar dapat meningkatkan kesejahteraan rakyat dan memberikan bantuan yang lebih layak kepada Masyarakat. Sumber pendanaan dan pendapatan pemerintah daerah untuk peningkatan serta Pembangunan tersebut harus terus dikembangkan.

Pendapatan Asli Daerah menjadi indicator yang paling penting untuk memberikan penilaian terhadap kemandirian disuatu daerah atau bagaimana seorang pemerintah daerah dalam mengurus serta mangatur keuangannya sendiri dalam menggunakan Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD). Hal ini, menjadikan pemerintah daerah dapat membelanjakan keuangan daerahnya sesuai dengan prioritas Pembangunan yang sedang dilaksanakan tersebut. Peningkatan Pendapatan Asli Daerah, tentunya dapat memberikan dampak terhadap kemajuan keuangan disuatu daerah.

**Tabel 1.1 Penerimaan PAD Sub Sektor Pariwisata Provinsi  
Daerah Istimewa Yogyakarta 2012-2021**

Tahun	PAD Sub Sektor Pariwisata Provinsi DIY 2012-2021 (Rupiah)
2012	153,174,399,477
2013	188,839,015,344
2014	236,955,587,690
2015	266,993,359,315
2016	353,913,365,540
2017	423,146,610,814
2018	475,320,932,101
2019	606,468,910,587
2020	285,748,213,791
2021	332,683,753,244

*Sumber: Statistik Kepariwisata. 2022*

Berdasarkan tabel 1.1 penerimaan PAD Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta mengalami fluktuasi dari tahun 2012- 2021. Penerimaan paling tinggi ada di tahun 2019 dengan besaran Rp. 606miliar serta penerimaan paling rendah ada di tahun 2012 dengan besaran Rp. 153miliar. Pengoptimalan penerimaan Pendapatan Asli Daerah dapat dilakukan oleh pemerintah daerah dengan mengembangkan sektor pariwisata guna mencapai peningkatan pendapatan daerah yang menurun akibat beberapa pengaruh. Upaya pengoptimalan dilaksanakan menggunakan sistem daring seperti transaksi dalam tempat parkir, tempat hiburan, restoran, perhotelan, tempat penginapan dan lain-lainnya. Seperti transaksi dalam hotel, dapat dilakukan dengan

melakukan reservasi secara online jika memungkinkan akan menginap di hotel dengan ketentuan yang telah diberikan oleh pihak hotel.

Berikut merupakan jumlah hotel di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta berdasarkan pada klasifikasi hotel berbintang dan hotel non bintang tahun 2012-2021.

**Tabel 1.2 Jumlah Hotel Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta  
2012-2021.**

Tahun	Jumlah Hotel (Unit)
2012	492
2013	530
2014	575
2015	625
2016	575
2017	685
2018	685
2019	773
2020	2,123
2021	1,832

*Sumber: Diolah Statistik Kepariwisata. 2022*

Berdasarkan pada tabel 1.2 menunjukkan bahwa jumlah hotel mengalami peningkatan seiring dengan berkembangnya zaman. Jumlah hotel tertinggi berada pada tahun 2020 dengan jumlah mencapai 2.123 dan jumlah hotel terendah berada pada tahun 2012 dengan jumlah mencapai 492. Tentunya perkembangan tersebut diikuti juga dengan meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan serta semakin meningkatnya minat masyarakat dalam berwisata dan

menggunakan jasa hotel sebagai tempat yang mereka pilih untuk menginap jika tempat wisata tersebut jauh dari tempat tinggal mereka. Peningkatan jumlah objek wisata atau tempat hiburan juga dapat mempengaruhi peningkatan jumlah hotel.

Berikut terdapat jumlah tempat hiburan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2012-2021.

**Tabel 1.3 Jumlah Tempat Hiburan Provinsi Daerah Istimewa**

**Yogyakarta 2012-2021**

Tahun	Jumlah Tempat Hiburan
2012	141
2013	265
2014	132
2015	132
2016	127
2017	131
2018	185
2019	215
2020	191
2021	274

*Sumber: Diolah Statistik Kepariwisata, 2022*

Berdasarkan pada tabel 1.3 ditunjukkan bahwa jumlah tempat hiburan mengalami fluktuasi dari tahun 2012 hingga 2021. Jumlah tempat hiburan tertinggi ditunjukkan pada tahun 2021 dengan jumlah mencapai 274, yang menunjukkan bahwa semakin banyaknya pengembangan Kawasan wisata yang

terus disesuaikan dengan minat dan keinginan dari Masyarakat. Adapun peningkatan tempat hiburan tersebut disesuaikan dengan kondisi alam serta kondisi sekitar yang mendukung Masyarakat untuk membangun tempat hiburan tersebut. Peningkatan dari tempat hiburan ini serta kunjungan wisatawan akan memberikan peluang untuk Masyarakat menjalankan usaha biro perjalanan wisata.

Berikut merupakan jumlah biro perjalanan wisata pada Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta 2012-2021.

**Tabel 1.4 Jumlah Biro Perjalanan Wisata Provinsi Daerah**

**Istimewa Yogyakarta 2012-2021**

Tahun	Biro Perjalanan Wisata
2012	395
2013	420
2014	537
2015	602
2016	496
2017	551
2018	570
2019	562
2020	587
2021	657

*Sumber: Diolah Statistik Kepariwisata, 2022*

Jumlah biro perjalanan wisata berdasarkan pada data diatas, mengalami fluktuatif meskipun cenderung mengalami kenaikan. Hal tersebut diakibatkan oleh semakinb banyaknya wisatawan ataupun seseorang yang menggunakan

jasa biro perjalanan wisata saat akan melakukan perjalanan wisata. Dapat diketahui bahwa untuk jumlah biro perjalanan wisata paling tertinggi adalah pada tahun 2021 yaitu menunjukkan angka 657. Pada tahun 2021, kenaikan tersebut diakibatkan oleh banyaknya wisatawan yang akan melakukan perjalanan wisata dengan menggunakan jasa biro perjalanan wisata. Dan jumlah biro perjalanan wisata paling rendah berada pada tahun 2012 yaitu 395. Hal tersebut diakibatkan oleh masih sedikitnya Masyarakat yang berwisata dengan menggunakan jasa biro perjalanan wisata.

Dari tahun ke tahun, dapat diketahui bahwa tentunya jumlah wisatawan akan semakin mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat diketahui dari jumlah kunjungan wisatawan ke suatu tempat wisata.

**Tabel 1.5 Jumlah Kunjungan Wisatawan Provinsi Daerah  
Istimewa Yogyakarta 2012-2021**

Tahun	Jumlah Kunjungan Wisatawan
2012	2,360,173
2013	2,837,967
2014	3,346,180
2015	4,122,205
2016	4,549,574
2017	5,229,298
2018	5,689,091
2019	6,549,381
2020	1,848,548
2021	4,294,725

*Sumber: Diolah Statistik Kepariwisata, 2022*

Pada tabel 1.5 diatas, dapat diketahui bahwa jumlah kunjungan wisatawan di Provinsi Yogyakarta dari tahun 2012 hingga tahun 2021 mengalami flutuatif namun cenderung mengalami kenaikan. Jumlah kunjungan wisatawan hanya mengalami penurunan pada tahun 2020 yaitu dengan jumlah yang menunjukkan angka 1.848.548 orang. Penurunan yang cukup drastic tersebut diakibatkan oleh adanya wabah pandemic Covid19 yang sempat melanda Indonesia selama kurang lebih 2 tahun. Pandemi tersebut mengakibatkan beberapa tempat wisata harus ditutup untuk sementara karena kebijakn yang diberikan pemerintah, sehingga Masyarakat pun juga tidak bisa pergi berwisata karena kebijakan *social distancing* yang ditetapkan pemerintah. Pada tahun 2019 merupakan jumlah terbanyak dari kunjungan wisatawan. Pada tahun 2021, jumlah kunjungan wisatawan Kembali mengalami kenaikan setelah pandemic covid19 sudah mulai mengalami penurunan.

Indonesia merupakan salah satu negara di dunia yang memiliki sejuta pesona alam, berbagai macam wisata kuliner serta kaya akan budayanya yang terbentang dari Sabang sampai dengan Merauke. Hal tersebut, membuat Indonesia memiliki potensi untuk mengembangkan kawasan wisata. Pengembangan pariwisata memberikan peluang dalam penciptaan lapangan pekerjaan, baik secara langsung seperti (guide tour atau pemandu wisata, transportasi, perhotelan atau akomodasi, gerai makanan serta minuman yang mmeberikan ciri khas daerah tersebut, pusat oleh-oleh dan lain-lainnya), lalu peluang kerja scara tidak langsunf seperti (pengelolaan lingkungan hidup dan

industry pendukung lainnya).

Pengembangan kawasan pariwisata, akan memberikan dampak positif maupun negative baik secara ekonomi, social dan budaya tergantung pada bagaimana pariwisata tersebut dikelola serta dikembangkan. Meningkatkan pengetahuan, kreativitas, serta kemampuan atau keterampilan khusus masyarakat untuk berpartisipasi dan mendukung pariwisata dapat membantu meningkatkan perekonomian agar mencapai sasaran yang telah ditargetkan. Selain itu, peran serta pemerintah, Departemen Seni dan Budaya, Dinas Pariwisata, dan Perusahaan Pariwisata Swasta juga diperlukan dalam upaya peningkatan industri pariwisata.

Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki potensi besar untuk pengembangan kawasan wisata, hal tersebut dikarenakan Yogyakarta menjadi kawasan wisata yang banyak diketahui oleh masyarakat serta memiliki daya tarik yang beragam. Pariwisata memberikan kontribusi terhadap pendapatan di suatu daerah.

Menurut penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh (Afifah, 2021) dengan judul “Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2011-2019 Studi Kasus: Kabupaten/Kota di Provinsi D.I.Y” menjelaskan sementara itu, Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta mengalami penurunan meskipun sektor pariwisata mengalami pertumbuhan, sehingga pengaruh pendapatan sektor pariwisata terhadap



Pendapatan Asli Daerah kurang optimal. Hal ini didasari oleh pihak-pihak yang tidak melihat pentingnya berwisata dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah. Pariwisata memungkinkan masyarakat untuk terlibat dengan mengasah kemampuan atau keterampilan yang dimiliki. Berdasarkan pada artikel berita yang ditulis oleh (Nugraheni, 2023), Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta masih menjadi provinsi dengan tingkat kemiskinan yang relatif tinggi di Indonesia. Oleh karena itu agar kesejahteraan masyarakat terpenuhi yang nantinya akan berdampak pada Pendapatan Asli Daerah, maka pengoptimalan melalui penerimaan sektor pariwisata sangat diperlukan.

Dengan berlandaskan pada beberapa penjelasan serta permasalahan yang telah di paparkan diatas, maka peneliti ini menggunakan judul “**Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta 2012-2021**”. Dimana pengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah melalui sektor pariwisata yaitu menggunakan variabel jumlah hotel, jumlah tempat hiburan, jumlah bior perjalanan wisata dan jumlah kunjungan wisatawan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Apakah jumlah hotel berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2012-2021?

2. Apakah jumlah tempat hiburan berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2012-2021?
3. Apakah jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2012-2021?
4. Apakah biro perjalanan wisata berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2012-2021?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh jumlah hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta 2012-2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh jumlah tempat hiburan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta 2012-2021.
3. Untuk mengetahui pengaruh jumlah biro perjalanan usaha terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta 2012-2021.
4. Untuk mengetahui pengaruh jumlah kunjungan wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta 2012-2021.

### **1.4 Ruang Lingkup**

Dalam penelitian ini, penulis mengambil objek penelitian pada Pendapatan Asli Daerah sub sektor pariwisata di Provinsi Daerah Istimewa

Yogyakarta pada tahun 2012 hingga tahun 2021. Ruang lingkupnya hanya pada variabel yang berkaitan dengan pendapatan daerah pada sektor pariwisata seperti jumlah hotel, jumlah objek wisata, jumlah biro perjalanan wisata, dan jumlah kunjungan wisatawan.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang hendak dicapai pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Bagi Pemerintah dan Instansi Terkait**

Selaku pemangku kebijakan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi mengenai seberapa besar pengaruh dari jumlah hotel, jumlah objek wisata, jumlah kunjungan wisatawan, dan biro perjalanan wisata terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Sehingga nantinya dapat digunakan untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dengan mengoptimalkan hal-hal yang dapat memberikan kontribusi cukup besar terhadap pendapatan daerah itu sendiri.

#### **2. Manfaat Bagi Peneliti**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi hasil karya tulis yang akan mengembangkan kemampuan berfikir penulis dalam melihat permasalahan yang ada mengenai bagaimana pengaruh dari jumlah hotel, jumlah objek wisata, jumlah kunjungan wisatawan, dan biro perjalanan wisata terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

### 3. Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta dapat dijadikan sebagai salah satu sumber referensi dan kepustakaan bagi para peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian mengenai bagaimana pengaruh dari jumlah hotel, jumlah objek wisata, jumlah kunjungan wisatawan, dan biro perjalanan wisata terhadap Pendapatan Asli Daerah di suatu daerah.